

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

“ Perkembangan Jumlah dan Kapabilitas Bank Sampah Tahun 2015 – 2020
(Studi Kasus Pada Bank Sampah Zona 2C / Segmen 4 DAS Citarum) ”.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kegiatan, hampir setiap orang menghasilkan sampah. Sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari manusia mulai dari sisa makanan, kertas kemasan makanan dan minuman hingga barang belanjaan yang dikemas dengan sampah plastik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan sampah yang baik agar sampah tidak menjadi sumber masalah dalam kehidupan manusia.

Perkembangan masalah lingkungan tidak hanya menjadi monopoli negara maju, tetapi juga termasuk negara berkembang. Salah satu masalah yang terkait dengan pembangunan dan mobilitas yang tinggi adalah sampah. Tempat pembuangan sampah merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Banjir akibat penumpukan sampah memang sering terjadi, bahkan mereka menjadi sahabat setiap tahun. Mereka senang mengunjungi warga di sepanjang sungai. Namun karena sampah sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, mereka tidak akan merasa malu dengan tumpukan sampah tersebut. Sampah juga bisa dijelaskan sebagai hasil aktivitas manusia. Tak bisa dipungkiri, selama kehidupan masih berjalan, sampah akan selalu ada.

Kondisi Citarum yang semakin jauh dari kelayakan mendorong diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum. Sesuai dengan isi Perpres ini, untuk melakukan percepatan rehabilitasi Sungai Citarum dibentuk Tim Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum yang selanjutnya disebut dengan Tim DAS Citarum. Tim DAS Citarum yang telah dibentuk terdiri atas: 1) Pengarah, yang diketuai langsung oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, dan 2) Satuan Tugas (Satgas), dengan Gubernur Jawa Barat sebagai

komandan. Program utama dari Tim Satgas adalah Citarum Harum yang mulai beroperasi pada 1 Februari 2018. Dalam Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum yang disusun oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, terdapat lima program penanganan DAS Citarum yang berkenaan langsung dengan penyebab pencemaran, antara lain : 1) Penanganan lahan kritis, 2) Penanganan limbah industri, perikanan dan peternakan, 3) Penanganan limbah cair domestik, 4) Penanganan sampah, dan 5) Edukasi dan hubungan masyarakat. Kelima program tersebut menunjukkan bahwa pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum tidak semata-mata menjadi kewajiban pemerintah, tetapi juga harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat hingga ke unit terkecil yaitu rumah tangga.

Kabupaten Bandung sebagai bagian dari DAS Citarum memiliki penduduk kurang lebih 3,7 juta jiwa yang memproduksi sampah sekitar 1.440 ton dalam sehari. Untuk mengangkut jumlah sampah sebanyak itu dibutuhkan 750 truk pengangkut sampah, sedangkan, armada pengangkut sampah yang dimiliki oleh pemerintah sangat terbatas, yakni hanya terdapat 100 armada truk sampah. Sehingga jumlah sampah yang dapat diangkut ke tempat pembuangan akhir dalam sehari hanya 300 – 350 ton (Handriansyah, 2019). Sisa sampah yang tidak terangkut tentu menjadi permasalahan karena akan semakin menumpuk seiring dengan produksi sampah yang tidak pernah berhenti.

Bank sampah sebagai salah satu program pemerintah hadir menjadi solusi penanganan sampah rumah tangga berbasis masyarakat, sehingga pengelolaan sampah dapat melibatkan partisipasi setiap orang secara langsung seperti ketentuan yang telah disebutkan diatas. Bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan atau pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai ekonomi. Prinsip utama bank sampah adalah melibatkan dan memberdayakan masyarakat. Pengembangan bank sampah adalah kegiatan inovatif yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah mereka dengan bijak. Hal ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengurangan volume sampah (Purba, Meidiana, & Adrianto, 2014).

Pengelolaan bank sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle) merupakan bentuk terobosan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

sampah yang berkelanjutan dan dapat dilaksanakan. Mekanisme penyimpanan sampah dimulai dengan klasifikasi, penyimpanan, penimbangan, dan pencatatan pada skala rumah tangga, hingga hasil sampah dilaporkan atau dimasukkan ke dalam buku tabungan. Penerapan bank sampah diharapkan dapat memberikan nilai tambah (added value) dan nilai ekonomis (economic value) pada sampah. Keberadaan bank sampah juga memungkinkan konsep ekonomi kerakyatan dapat diimplementasikan dengan mudah. Tempat penyimpanan sampah juga dapat memberikan manfaat utama yaitu manfaat finansial sampah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah bank sampah di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Pada 2018, bank sampah mencapai 7.488 unit. Angka ini naik hingga lebih lima kali lipat dari 2014 yang sebanyak 1.172 unit. Secara nasional dari jumlah itu sekitar 1.700 unit berada di Jawa Barat. Kabupaten Bandung salah satu wilayah yang memiliki bank sampah untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan latar belakang berkembangnya bank sampah memerlukan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sampah. Sementara itu, upaya penyadaran tersebut memerlukan peran aktif semua komponen masyarakat termasuk pemerintah. Disamping itu, bank sampah akan berjalan jika manfaat ekonomi tersebut dirasakan masyarakat. Ada faktor lain yang turut menentukan yaitu permintaan akan produk dari sampah yang masih belum konsisten. Ada banyak masalah terkait dengan hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Asteria & Heruman (2015) menyatakan bahwa Bank sampah memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat sekitar, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih bersih, lebih hijau, lebih nyaman, sehat, dan sejahtera. Karena itu, bank sampah perlu dikaji perkembangannya untuk menganalisis persebaran, jumlah, dan kapabilitasnya. Sehingga judul yang di angkat dalam penelitian ini adalah “ **Perkembangan Jumlah dan Kapabilitas Bank Sampah Tahun 2015 – 2020 (Studi Kasus Pada Bank Sampah Zona 2C / Segmen 4 DAS Citarum)**”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan jumlah Bank Sampah di Zona 2C/Segmen 4 DAS Citarum tahun 2015 – 2020 ?
2. Bagaimanakah sebaran Bank Sampah di Zona 2C/Segmen 4 Citarum tahun 2015 – 2020 ?
3. Bagaimanakah perkembangan kapabilitas Bank Sampah di Zona 2C/Segmen 4 DAS Citarum tahun 2015 – 2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perkembangan jumlah Bank Sampah di Zona 2C/Segmen 4 DAS Citarum.
2. Untuk menganalisis sebaran Bank Sampah di Zona 2C/Segmen 4 DAS Citarum.
3. Untuk menganalisis perkembangan kapabilitas Bank Sampah di Zona 2C/Segmen 4 DAS Citarum.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan di bidang pendidikan geografi khususnya mengenai geografi pembangunan, geografi ekonomi, dan perencanaan wilayah dan kota.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai Bank Sampah.
- b. Bagi Stakeholder (Pemerintah), khususnya Pemerintah Kabupaten Bandung penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menentukan kebijakan pengembangan Bank Sampah.

- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk bahan pembelajaran.
- d. Bagi ilmu Geografi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, dan kontribusi mengenai ilmu Geografi khususnya di ilmu Geografi Pembangunan, Geografi Ekonomi, dan Perencanaan Wilayah dan Kota.
- e. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi yang ingin penelitian sejenis.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran kata, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perkembangan Bank Sampah

Perkembangan bank sampah adalah kegiatan inovatif yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah mereka dengan bijak. Yang dimaksud dengan perkembangan Bank Sampah adalah perkembangan secara spasial dilihat dari jumlah bank sampah, jenis sampah, dan jumlah masyarakat yang terlibat bank sampah antara tahun 2015 sampai tahun 2020.

2. Partisipasi Masyarakat

Penyesuaian peran bank sampah kepada masyarakat merupakan bagian dari teori pertukaran. Teori tersebut menekankan pada sosiologi perilaku, berfokus pada hubungan antara pengaruh perilaku aktor terhadap lingkungan dan pengaruh lingkungan terhadap perilaku aktor. Hubungan ini adalah dasar dari kondisi operasi atau proses pembelajaran, dimana "perilaku karakter berubah karena konsekuensinya". (Ritzer dan Douglas, 2011).

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi pikiran, masukan, waktu, tenaga, keahlian, modal dan atau materi. Terdapat dua dimensi penting dalam partisipasi masyarakat, yakni 1) siapa yang berpartisipasi, dan 2) bagaimana partisipasi berlangsung (Harahap, 2017). Partisipasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah.

3. Kapabilitas Bank Sampah

Menurut Baker dan Sinkula (2005), kapabilitas adalah kumpulan dari keterampilan, prosedur dan proses yang lebih spesifik yang dapat menggunakan sumber daya untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Kapabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kapabilitas daya tampung, nilai ekonomis, dan pengelolaan.

4. Sebaran Bank Sampah

Sebaran adalah suatu rangkaian yang sudah menetap mengenai suatu gejala itu sendiri. Sebaran sebagai suatu bentuk atau rangkaian dapat menggambarkan atau mendeskripsikan proses sebaran. Keragaman tak terbatas dari pola penyebaran demikian terjadi dalam industri. (Bintarto dan Hadisumarno,1979). Sebaran yang dimaksud adalah pola dan lokasi Bank Sampah dari tahun 2015 – 2020.

5. Entitas Bank Sampah

Organisasi dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam organisasi dan kesatuan ekonomi tersebut menjadi pusat perhatian (Paton, 1962). Entitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unit bank sampah yang berada di wilayah Kecamatan Bojong Soang dan Kecamatan Dayeuhkolot.

G. Struktur Organisasi Skripsi

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Kajian Pustaka
- c. Bab III Metode Penelitian
- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan
- e. Bab V Penutup

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perkembangan bank sampah telah banyak dilakukan di berbagai lokasi. Tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada program bank sampah di Kabupaten Bandung. Adapun rincian dari *review* penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Tahun | Judul | Masalah | Metode | Tujuan | Hasil |
|----|-------|-------|--|---|--|---|---|
| 1 | Amira | 2017 | ANALISIS PEMBENTUKAN, PERKEMBANGAN DAN PEMANFAATAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN KARUWISI UTARA KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR | Salah satu bank sampah yang dijadikan percontohan di Kota Makassar adalah bank sampah unit Adipura, yang berada di jalan Urip Sumoharjo Lr, 4D, Rw 3, Kelurahan Karuwisi Utara, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Bank sampah unit Adipura terbentuk pada tahun 2012, perkembangan bank sampah unit Adipura tidak sama dengan bank sampah lainnya. Bank sampah unit Adipura mampu mendapatkan banyak penghargaan dibanding bank sampah lainnya yang terbentuk sebelum bank sampah unit Adipura. | Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan disertai wawancara | Untuk mengetahui proses pembentukan, perkembangan dan pemanfaatan bank sampah unit Adipura di Kelurahan Karuwisi Utara Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya Bank Sampah Unit Adipura adalah hasil kolaborasi pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat. Proses terbentuknya dilatar belakangi dari program <i>Makassar Green and Clean</i> yaitu program penataan lingkungan sehingga muncul kemauan masyarakat menjadikan lingkungan bersih, nyaman dan sehat. Pada perkembangan Bank Sampah Unit Adipura jumlah nasabah tiap tahun bertambah, kegiatan-kegiatannya bervariasi seperti daur ulang sampah dan alat biogas yang dapat menghasilkan gas untuk |

| | | | | | | | |
|---|----------------------|------|---|---|--|--|---|
| | | | | | | | dipakai memasak. Manfaat dari Bank Sampah Unit Adipura yaitu mampu memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampahnya dan membantu perekonomian masyarakat. |
| 2 | Anggie Rian Setiawan | 2018 | STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DI KOTA BOGOR | Volume timbulan sampah Kota Bogor mengalami kenaikan tiap tahun sebesar 4.32 persen. Untuk mengatasi hal tersebut, Kota Bogor menjalankan program pengelolaan sampah dengan pendekatan <i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i> (3R), salah satunya melalui bank sampah. Salah satu permasalahan bank sampah yaitu jumlah yang aktif hanya 32 bank sampah dari total 72 bank sampah. | Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan studi litelatur, observasi lapangan disertai wawancara | Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor kunci internal dan eksternal bank sampah, merumuskan alternatif strategi pengembangan bank sampah, dan menentukan prioritas strategi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas strategi yang dihasilkan adalah meningkatkan edukasi dan sosialisasi ke masyarakat dengan memanfaatkan media sosial sehingga merubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. |
| 3 | Dinda Permata Hani | 2017 | PENGELOLAAN PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI | Salah satu bank sampah yang semakin maju dan mampu memberdayakan masyarakat serta membantu meningkatkan pendapatan keluarga sekitar Kota Medan adalah Bank Sampah Mutiara yang terletak di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan | Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan studi litelatur, observasi lapangan disertai wawancara | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program bank sampah dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan | Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Mutiara kepada nasabah/masyarakat. Namun masih disayangkan Bank Sampah Mutiara masih belum dapat |

Muhamad Diva Nugraha, 2021

PERKEMBANGAN JUMLAH DAN KAPABILITAS BANK SAMPAH TAHUN 2015 - 2020

(STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH ZONA 2C / SEGMENT 4 CITARUM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | | |
|---|--------------------|------|---|--|---|--|--|
| | | | BANK SAMPAH MUTIARA KELURAHAN BINJAI KECAMATAN MEDAN DENAI | Denai yang di resmikan pada 12 Mei 2012 lalu. Selain memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat yang menabungkan sampahnya melalui bank sampah, keberadaan bank sampah ini juga diharapkan mampu mengurangi sekitar 10 persen sampah yang masuk ke TPA. Manfaat Bank Sampah Mutiara adalah untuk mereduksi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan sampah terhadap lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus keluarga yang ikut berpartisipasi melalui menabung sampah, menstimulus kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. | | peningkatan ekonomi keluarga di bank sampah mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan MedanDenai. | meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Binjai. |
| 4 | Isrotul Muzdalifah | 2019 | PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT RAJEKWESI KECAMATAN MAYONG | Program Bank Sampah Rajekwesi yaitu di mulai dari masuk ke lingkup sekolah (anak sekolah) dengan harapan jika Bank Sampah memprogramkan kepada anak didik berarti secara tidak langsung telah | Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan studi litelatur, observasi | Bertujuan untuk (1) menjelaskan bagaimana praktek pengelolaan sampah di desa Rajekwesi dalam upaya | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktek pengelolaan sampah pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa Rajekwesi untuk kesejahteraan masyarakat Rajekwesi tidak terlalu |

Muhamad Diva Nugraha, 2021

PERKEMBANGAN JUMLAH DAN KAPABILITAS BANK SAMPAH TAHUN 2015 - 2020

(STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH ZONA 2C / SEGMENT 4 CITARUM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | | |
|---|----------------------|------|---|---|--|---|---|
| | | | KABUPATEN JEPARA (Studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa Rajekwesi Kec. Mayong Kab. Jepara) | membuat program untuk orang tua dan anaknya (keluarga). Didesa Rajekwesi ada 8 tingkat sekolah, yang diperkirakan setiap tingkat ada 200 peserta didik, misalnya jika di programkan 200 peserta didik tersebut 7 hari sekali untuk membawa 1 botol plastik berarti terkumpul 1600 botol plastik, yang berarti setiap 7 hari desa Rajekwesi sudah di bersihkan dari 1600 botol plastik. Yang pada akhirnya anak semakin lama tidak akan menemukan sampah botol plastik di sekitar rumahnya, sehingga orang tuanya harus memenuhi adanya sampah untuk di kumpulkan anaknya di sekolah. Dari pihak pengelola Bank Sampah juga memprogramkan untuk masjid dan mushalla bahwa iurannya menggunakan sampah. | lapangan disertai wawancara. | meningkatkan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara (2) bagaimana pengelolaan sampah dalam upaya kesejahteraan didesa Rajekwesi dalam perspektif islam. | signifikan dalam meningkatkan perekonomian nasabah. Praktek pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Tunas Bintang Pagidengan melibatkan potensi nasabah (masyarakat) dalam pengelolaan sampah dan menjalankan program Bank Sampah. Selain bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat, adanya Bank Sampah ini meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih. |
| 5 | Reksa Pambudi Rahman | 2017 | PENGARUH KEBERADAAN BANK SAMPAH TERHADAP REDUKSI PRODUK | Keberadaan sampah tidak terlepas dari kontribusi manusia yang memproduksinya. Dampak buruknya produksi sampah | Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kuantitatif, teknik | Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menentukan peran Bank Sampah dalam | Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Bank Sampah memiliki peran positif dalam mengurangi produk sampah, jika |

Muhamad Diva Nugraha, 2021

PERKEMBANGAN JUMLAH DAN KAPABILITAS BANK SAMPAH TAHUN 2015 - 2020

(STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH ZONA 2C / SEGMENT 4 CITARUM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | | |
|--|--|--|---------------------------------|--|---|--|--|
| | | | <p>SAMPAH DI KOTA SURAKARTA</p> | <p>yang terjadi saat ini, berupa meningkatnya volume sampah yang masuk ke TPA Putri Cempo di Kota Surakarta. Oleh karena itu pada tahun 2016, pemerintah kota berupaya untuk mementaskan permasalahan sampah dengan turut berpartisipasi mendukung gerakan Indonesia Bebas Sampah tahun 2020. Gerakan Indonesia Bebas Sampah bertujuan untuk mengedukasi masyarakat bahwa sampah yang biasa mereka buang bisa dimanfaatkan dengan cara mengolahnya menjadi barang serbaguna, sehingga sampah yang biasanya berakhir di TPA akan berkurang.</p> | <p>pengumpulan data menggunakan studi litelatur, observasi lapangan disertai wawancara.</p> | <p>pengurangan volume sampah di Kota Surakarta, (2) Analisis pengaruh keberadaan Bank Sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, untuk mencapai lingkungan sehat di Kota Surakarta.</p> | <p>diasumsikan penduduk Kota Surakarta ikut menjadi nasabah maka produksi sampahnya sebanyak 128.057 Kg/Hari, dengan perbandingan sampah yang masuk TPA Putri Cempo tahun 2015 sebanyak 274.705 Kg/hari,dengan demikian akan ada 146.648 Kg sampah yang bisa terkelola. Sementara itu,terdapat 4 Bank Sampah di empat kecamatan yang menerapkan sistem pengelolaan baik dan metode 3R sebagai berikut Bank Sampah BPK di Kecamatan Laweyan, Bank Sampah Sejahtera di Kecamatan Serengan, Bank Sampah Mekar Asri di Kecamatan Jebres, dan Bank Sampah Green Life Center di Kecamatan Banjarsari. dan pengaruh Bank Sampah terhadap perilaku masyarakat Kota Surakarta sebagai berikut, nasabah Bank sampah sudah bisa mengurangi produksi sampah harian dari 0,54 Kg/o/hari menjadi 0,25 Kg/o/hari.</p> |
|--|--|--|---------------------------------|--|---|--|--|

Muhamad Diva Nugraha, 2021

PERKEMBANGAN JUMLAH DAN KAPABILITAS BANK SAMPAH TAHUN 2015 - 2020

(STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH ZONA 2C / SEGMENT 4 CITARUM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muhamad Diva Nugraha, 2021
PERKEMBANGAN JUMLAH DAN KAPABILITAS BANK SAMPAH TAHUN 2015 - 2020
(STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH ZONA 2C / SEGMENT 4 CITARUM)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu